

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan oleh pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan kinerja suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Laporan keuangan yang dipublikasikan akan membantu pemakainya dalam pengambilan keputusan. Hal ini mengindikasikan bahwa laporan keuangan sangat berperan penting sebagai penyedia informasi suatu perusahaan (Suardi, 2011).

Saat ini di Indonesia mengalami perkembangan pasar modal yang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan *go public* yang semakin banyak sehingga permintaan akan laporan keuangan auditan juga meningkat. Semua perusahaan *go public* wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan public kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Hal ini sebagai bentuk tanggungjawab manajemen kepada investor untuk memantau kinerja perusahaan tersebut (Laksono dan Mu'id, 2014). Laporan keuangan akan bermanfaat bagi penggunanya jika memenuhi 4 karakteristik kualitatif yaitu relevan, dapat dipahami, andal dan dapat diperbandingkan. Kerelevanan suatu laporan keuangan dapat dilihat apabila laporan keuangan tersebut tepat waktu (IAI:2009).

Peraturan mengenai ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan ke Publik telah diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

BAPEPAM telah mengeluarkan Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor : Kep-346/BL/2011 yang mulai berlaku tanggal 05 Juli 2011 tentang penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan tersebut, semua perusahaan *go public* yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan kepada BAPEPAM dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Kemudian keputusan Nomor : Kep.307/BEJ/07/2004 yang dikeluarkan oleh Direksi PT BEI juga mengatakan bahwa bagi perusahaan yang telat ditentukan akan dikenakan sanksi berupa teguran dan denda. Faktanya di Indonesia untuk periode pelaporan 2 Januari-9 Agustus 2012, BAPEPAM menunjukkan masih terdapat 375 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Total denda dari keterlambatan 375 pihak perusahaan tersebut dikenakan sebesar tiga belas miliar delapan puluh juta rupiah (Hariani dan Darsono, 2014).

Dewi dan Pamudji (2013) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang dapat mengandung *good news* maupun *bad news*. Jika laporan keuangan terlambat disampaikan maka akan menimbulkan reaksi negative dari pelaku pasar modal dan dapat mempengaruhi keputusan investasi. Sementara menurut Silaban (2014) ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan-perusahaan *go public* yang menggunakan pasar modal sebagai sumber pendanaan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh lamnaya waktu penyelesaian audit oleh auditor. Semakin cepat

pekerjaan audit selesai dilakukan, maka semakin cepat pula laporan keuangan dipublikasikan dan sebaliknya.

Seorang auditor dituntut untuk menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sehingga tidak berdampak pada keterlambatan penyampaian suatu laporan keuangan. Disatu sisi auditor dalam melaksanakan tugasnya dituntut harus berpedoman dengan standar auditing. Dalam Pernyataan Standar Akuntan Publik (IAPAI, 2011 : 150.2) dijelaskan mengenai standar pekerjaan lapangan, yaitu seorang auditor harus menyelesaikan prosedur audit, dimulai dari perencanaan aktivitas audit, pengumpulan bukti-bukti yang kompeten sebagai dasar untuk menyatakan pendapatnya. “Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak terhadap lamanya penyelesaian audit, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas auditnya (Iskandar dan Trisnawati, 2010)”.

Aryati (2005) mendefinisikan audit delay yaitu rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yakni 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Hal ini berarti bahwa laporan auditor yang akan dikeluarkan ditentukan berdasarkan lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama audit delay, dan semakin sepat auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin cepat audit delay.

Terdapat beberapa penelitian di Indonesia mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. *Pertama*, Margareta dan Soepriyanto (2012) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan IFRS, profitabilitas, ukuran KAP, opini audit, dan kompleksitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara faktor yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan.

Kedua, Haryani dan Wiratmaja (2014) hasil penelitiannya menunjukkan komite audit dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan ukuran perusahaan dan penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Ketiga, Yacoob dan Ayoib (2011) hasil penelitiannya menunjukkan penerapan IFRS dan kompleksitas terhadap audit delay sedangkan ukuran perusahaan, leverage, pengumuman rugi, opini audit, KAP, pergantian auditor, efek industri, dualitas CEO, proporsi dewan independen, proporsi kepemilikan saham blok dan proporsi kepemilikan saham oleh dewan independen tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.

Keempat, Ardianti (2013) hasil penelitiannya menunjukkan opini auditor berpengaruh negative signifikan terhadap audit delay, dan kompleksitas perusahaan, profitabilitas dan audit tenure berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay, sedangkan ukuran perusahaan, jumlah komite audit dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Kelima, Ariyani dan Budiarta (2014) hasil penelitiannya menunjukkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap *audit report lag*, sedangkan kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Keenam, Andini (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan IFRS dan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu membuat peneliti ingin melakukan penelitian kembali terhadap audit delay untuk membuktikan pengaruh penerapan IFRS, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan profitabilitas.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Kholisah (2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai dengan 2014, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 sampai dengan 2011.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan IFRS, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”**.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap audit delay.
2. Mengidentifikasi bagaimana pengaruh penerapan IFRS terhadap audit delay.
3. Mengidentifikasi bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay.
4. Mengidentifikasi bagaimana pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit delay.
5. Mengidentifikasi bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap audit delay.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari uraian identifikasi masalah diatas, maka peneliti hanya membatasi penelitian ini dengan menggunakan variabel penerapan IFRS, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan profitabilitas untuk melihat pengaruhnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI .

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apakah penerapan IFRS, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penerapan IFRS, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Peneliti

Hasil dari penelitian ini kiranya bermanfaat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh penerapan IFRS, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Akademisi

Sebagai kontribusi bagi pihak akademisi untuk memahami pengertian keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan member wacana bagi perkembangan studi akuntansi yang berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini kiranya bermanfaat bagi bahan referensi dan juga mengarahkan peneliti selanjutnya untuk menegembangkan penelitian ini dalam cakupan judul yang sama.